

BAB V PEMBAHASAN

A. Keefektifitasan pendekatan SAVI dalam menjelaskan konsep bangun datar dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016.

Efektifitas pendekatan SAVI dapat ditunjukkan dari hasil uji *t-test* yang dibandingkan dengan pendekatan konvensional, menurut hasil uji *t-test* diperoleh bahwa nilai sign pada SPSS $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,346 > 2,004$, jadi H_a diterima H_0 ditolak, sehingga “Ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan pendekatan SAVI dan Konvensional pada siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Ngetal Trenggalek”. Berdasarkan hal tersebut jelas terbukti SAVI dan konvensional memiliki perbedaan terhadap hasil belajar, tetapi pendekatan yang lebih efektif adalah pendekatan SAVI, ini dapat terlihat perolehan dari rata-rata kelas SAVI > Konvensional yakni $86,8 > 71,72$. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan SAVI lebih efektif dari pada pendekatan konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI menjadikan siswa lebih mampu berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif secara fisik, aktif dalam berkomunikasi dalam kelompok, siswa menjadi lebih tahu inti dari pembelajaran yang mereka lakukan dengan adanya kesimpulan, siswa menjadi lebih mampu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang

berkaitan dengan materi, serta kesan senang dalam pembelajaran lebih terlihat,⁹⁸ sedang pembelajaran dengan pendekatan konvensional menjadikan guru sangatlah dominan di dalam kelas, dan siswa menjadi kurang aktif, siswa hanya mengikuti kehendak guru baik apa yang ditulis maupun apa yang telah disampaikan guru, suasana kelas yang terkesan “sunyi” menjadi sangat dominan dalam kelas, meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran siswa juga telah diberi waktu untuk aktif dalam bertanya, akan tetapi hasil akhirnya pembelajaran tetaplah terkesan “sunyi”.⁹⁹

Berdasarkan uraian tersebut pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional, selain hasil belajar yang memiliki perbedaan yang lebih tinggi, antusiasme siswa dalam menerima pendekatan pembelajaran lebih baik dan positif dari pendekatan konvensional.

B. Keefektifitasan pendekatan CTL dalam menjelaskan konsep bangun datar dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016.

Efektifitas pendekatan CTL dapat ditunjukkan dari hasil uji *t-test* yang dibandingkan dengan pendekatan konvensional, menurut hasil uji *t-test* diperoleh bahwa nilai sign pada SPSS $0,038 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,16 > 2,005$, jadi H_a diterima H_0 ditolak, sehingga Ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan pendekatan CTL dan Konvensional pada

⁹⁸ <http://janghyunita.blogspot.com/2012/10model-pembelajaran-visual-auditori.html>. Akses 18 Oktober 2015 22.03

⁹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 13

siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Ngetal Trenggalek. Pendekatan CTL dan Konvensional memiliki perbedaan hasil belajar, tetapi yang lebih efektif adalah pendekatan yang memiliki rata-rata hasil belajar paling tinggi dan rata-rata hasil belajar pendekatan CTL > konvensional yakni $78,85 > 71,72$, sehingga pendekatan CTL lebih efektif dari konvensional.

Pendekatan CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks pribadi, sosial dan budaya mereka.¹⁰⁰ Pendekatan CTL membuat siswa menjadi lebih aktif, dan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat sangat baik.

Proses pembelajaran keterampilan atau pengetahuan pada pembelajaran pendekatan CTL, perlu ada model yang bisa ditiru. Tugas guru memberi model tentang bagaimana cara bekerja. Guru bukan satu-satunya model dalam pembelajaran CTL. Pemodelan disini adalah bahwa dalam sebuah pembelajaran selalu ada model yang bisa ditiru oleh para peserta didik. Guru memberi model tentang bagaimana cara belajar, namun pada metode kontekstual guru bukanlah satu-satunya model, karena model dapat juga didatangkan dari luar untuk kemudian dihadirkan di kelas.¹⁰¹

Beda dengan pendekatan konvensional yang cenderung hanya dengan penerimaan materi siswa dari ceramah guru. Pendekatan konvensional dengan ceramah keuntungannya guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik,

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana. 2014), hal. 253

¹⁰¹ Depdiknas, *Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan nasional*, (Jakarta 2013) hal., hal 258

membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis dan penuh perhatian,¹⁰² tetapi pendekatan konvensional ini biasanya membuat siswa menjadi pasif, tidak bersemangat untuk belajar, siswa menjadi ketergantungan dengan penjelasan materi guru.

Jadi jelas bahwa pendekatan CTL juga lebih efektif dan lebih baik karena kelebihan CTL membuat siswa lebih aktif dari pada pendekatan konvensional, selain itu hasil belajar CTL lebih baik dari hasil belajar konvensional karena rata-rata hasil belajar CTL lebih besar dari rata-rata hasil belajar konvensional.

C. Pendekatan SAVI lebih efektif daripada CTL dalam menjelaskan konsep bangun datar dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016

Pendekatan SAVI lebih efektif daripada CTL ini ditunjukkan dari perhitungan Uji Anava dan Uji *t-test* yang dilakukan pada bab IV. Pada uji Anava diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $9,534 > 3,11$ maka H_0 ditolak sehingga Ada perbedaan rata-rata nilai tes hasil belajar matematika dari kelas yang menggunakan pendekatan SAVI, Konvensional dan CTL pada kelas VII MTs Assyafi'iyah Ngetal Trenggalek. Karena H_0 ditolak maka dilanjutkan dengan uji Tukey's HSD yang menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antar kelompok lebih besar dari HSD yakni $7,95 > 4,79$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar. Untuk mengetahui model pembelajaran mana yang paling berpengaruh dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diajar dengan pendekatan

¹⁰² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 13

SAVI lebih besar jika dibandingkan dengan 2 kelas yang lainnya yakni $86,8 > 78,85$ serta $86,8 > 71,72$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI lebih baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Ngetal Trenggalek. Dan pada uji *t-test* diperoleh nilai sign $0,038 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,16 > 2,009$, karena $\bar{x}_1 > \bar{x}_3$ yakni $86,8 > 78,85$, maka H_a diterima sehingga Pendekatan SAVI lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan CTL dalam menjelaskan materi bangun datar segiempat pada siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek.

Keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran, serta aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.¹⁰³ Jadi, dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, di mana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

Pendekatan VAK merupakan pendekatan pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih mengembangkannya.¹⁰⁴ Sehingga pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan ketiga modalitas yang

¹⁰³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 118

¹⁰⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 168

dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini modalitas VAK dengan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Dengan melibatkan semua modalitas VAK yang ada, siswa akan menjadi belajar semakin hidup, lebih berarti dan lebih melekat serta lebih aktif. Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.

Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik.¹⁰⁵

2. Siswa dapat menemukan dan memahami konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, dan observasi dan diskusi aktif.

Sedangkan pendekatan CTL sebuah strategi pembelajaran yang dianggap tepat untuk saat ini karena materi yang diajarkan oleh guru selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran kontekstual memusatkan pada bagian mana peserta didik mengerti makna dari apa yang mereka pelajari, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, bagaimana mencapainya dan bagaimana mereka mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: teori dan aplikasi PAILKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. X

¹⁰⁶ *Ibid*, hal. 81

Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks pribadi, sosial dan budaya mereka.¹⁰⁷

Adapun keuntungan pendekatan CTL berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Siswa dapat membangun sendiri pengetahuan yang guru arahkan, hal ini berdasarkan sifat konstruktisime yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit.
2. Pemahaman konsep siswa tertanam dengan baik karena siswa menerima pengetahuan berdasarkan kehidupan, sehingga mudah untuk dimengerti.
3. Siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan berdasarkan penemuan-penemuan yang didasarkan kehidupan

Berdasarkan hal tersebut, yang membuat pendekatan SAVI lebih efektif dari pada pendekatan CTL yaitu pendekatan SAVI yang menggabungkan tiga modalitas yaitu Visual, Auditorial dan Kinestetik/Somatik. Dave Meier menambahkan satu lagi modalitas dalam belajar anak, yaitu modalitas Intelektual.¹⁰⁸ Visual yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, siswa dituntut untuk mengamati suatu hal yang terjadi dalam kehidupan atau didalam buku kemudian siswa disuruh untuk menggambarannya, beda dengan CTL yang hanya mengamati dan menemukan materi yang berkaitan dengan dunia nyata yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dari hal yang ditemukannya. Somatis: belajar dengan bergerak dan dan berbuat, suasana belajar yang dapat

¹⁰⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana. 2014), hal. 253

¹⁰⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar. 2013), hal. 283

membuat orang/ siswa bangkit dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu. Auditori: belajar dengan berbicara dan mendengarkan, Setiap orang yang berbicara dan mendengar, beberapa area penting otak orang tersebut menjadi aktif. serta intelektual belajar dengan pemecahan masalah dan refleksi, sebuah pelatihan belajar secerdik apa pun akan menjadi terlihat dangkal, begitu pula apa yang terjadi pada pembelajaran yang hanya melibatkan aspek S-A-V, tanpa adanya intelektual pembelajaran ini hanya akan menjanjikan di awal-awal pembelajaran, namun akan musnah ketika hujan realitas turun. Ini menunjukkan betapa pentingnya memasukkan aspek intelektual dalam pembelajaran.¹⁰⁹

¹⁰⁹ *Ibid...*, hal 285